

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid 19

Saidatunnisa Nasution¹, Lia Angraini Simanjuntak², Winanta Sitanggang³, Jenita br.Tambunan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author ✉ saidatunnisanst@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has affected all sectors of life in Indonesia, including the education sector. Now, learning that was originally done online has turned into limited face-to-face learning. During the process of applying face-to-face learning, there are limited learning difficulties for students. The purpose of this study was to determine student learning difficulties with face-to-face learning (PTM) limited during the Covid-19 pandemic. The research method used descriptive qualitative with research subjects 30 students at MTsN 2 Medan. The results of this study showed that there were several difficulties faced by students in implementing limited online learning during the Covid-19 pandemic at MTS Negeri 2 Medan, including aspects of Student Learning Motivation (78%) aspects of Student Activity (70%), Facilities Infrastructure (76.6%), Teacher (59.2%) and Student Barriers (62.8%). Even so, Online Learning is seen as the most effective learning compared to the online system carried out during the Covid-19 pandemic. Hence, there needs to be cooperation from all parties, especially in developing teacher human resources in teaching so that Limited online learning can be carried out well, so students can learn well.

Keywords: *Student Difficulty Learning, Online Learning, Limited Online Learning*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised
June 18, 2022

Accepted
July 01, 2022

How to cite

Nasution, et al., (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid 19. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). 107-114

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan di Indonesia termasuk dalam sektor Pendidikan. Pemenintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk tetap mempertahankan pelaksanaan belajar mengajar. Seluruh tingkatan Pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga tingkat perguruan tinggi juga terkena dampak dari kebijakan tersebut. Pembelajaran di Sekolah menengah mengalami perubahan yang signifikan. Pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai alternatif solusi pencegahan penyebaran Virus covid-19 semakin melonjak.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun kebijakan pembatasan sosial diterapkan (Prawiyogi, 2020; Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. 2020). Oleh karena itu, solusi

yang tepat untuk melanjutkan pembelajaran ini adalah dengan menggunakan media online. Seiring pembelajaran jarak jauh berlanjut ke tahun ajaran baru, semua sekolah di semua tingkatan mulai merancang pola pembelajaran yang efektif selama masa transisi PSBB. Seperti yang dinyatakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat penyebaran Covid 19.

Upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh, tetapi masih pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif untuk diterapkan (Lestari, 2020). Satriana et al. (2021) Internet kurang stabil, anak kurang fokus mendengarkan guru, dan anak kurang tertarik dengan pembelajaran online, sehingga pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Konsisten dengan pendapat Supono & Tambunan (2021) pembelajaran online tidak optimal karena beberapa alasan. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan tantangan baru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pada tanggal 30 Maret 2021 diterbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/ MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Melalui penetapan bersama ini, pemerintah mendorong percepatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Menurut Sistiarini et al. (2020) dalam Iftitah (2022) pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan prokes pencegahan Covid-19 dan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan secara jelas jumlah hari serta jam pembagia rombongan belajar terbatas dilaksanakan, dan bagaimana sekolah melaksanakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan PJJ (Pembelajaran jarak jauh)(Dewantara, & Nurgiansah, 2021; Annur & Maulidi, 2021; Onde, et al., 2021). Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) berbeda dengan pembelajaran normal yang pernah diterapkan oleh peserta didik. Adanya perubahan yang signifikan tersebut tentu saja memerlukan persiapan dan adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan oleh peserta didik. Selama proses penerapan pembelajaran tatap muka terbatas kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses belajar sehingga terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan belajar (Nurkia, 2022). Kesulitan belajar terjadi karena adanya faktor-faktor yang berasal dari dalam (Internal) dan dari luar (Eksternal) yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa secara daring diantaranya adalah aspek kesehatan, kelelahan, perhatian, minat dan motivasi siswa. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa suasana sekolah dan rumah, sarana prasarana, interaksi guru dengan siswa, ketersediaan *learning device*, kuota internet, jaringan internet yang tidak memadai, serta hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Umar (2009) penelitian kualitatif adalah metode penelitian sistematis, digunakan untuk mengkaji suatu objek pada latar ilmiah tanpa manipulasi didalamnya dan tanpa menguji hipotesis, serta menggunakan metode-metode yang ilmiah. Sehingga laporan atau hasil dari penelitian ini berdasarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi lapangan atau lokasi dimana penelitian ini dilakukan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Yamnin (2009) penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya bersifat data, fakta yang dihimpun berbentuk kata-kata atau gambar, mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan mengapa dan bagaimana suatu keadaan terjadi. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19.

Tempat dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan yang beralamatkan di Jl. Peraturan No.3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena di MTs Negeri 2 Medan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa/i kelas VII MTs Negeri 2 Medan berjumlah 30 orang. Siswa/i kelas VII MTs Negeri 2 Medan dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan sendiri partisipan berdasarkan tujuan penelitian.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, narasumber dipilih adalah siswa/i MTs Negeri 2 Medan. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiono, 2015). Dalam penelitian ini lembar angket yang diberikan kepada siswa secara online melalui google form. Instrumen kuesioner di buat dengan mengembangkan teori. Kuesioner tersebut di susun kemudian disebar kepada seluruh responden. Selanjutnya dilakukan juga wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada sampel yang dalam mengisi kuesioner mempunyai peluang untuk ditindaklanjuti dengan wawancara.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen karena penelitian merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Penelitian dibantu dengan instrumen panduan seperti kuesioner (angket), pendoman wawancara dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Sering (SS) dengan skor (4), Sering (S) dengan skor (3), Kadang-kadang (KD) dengan skor (2), dan Tidak pernah (TP) dengan skor (1).

Selanjutnya dari jawaban responden terhadap setiap pernyataan diperoleh distribusi frekuensi respon bagi setiap kategori jawaban, yang kemudian secara kumulatif dilihat deviasinya menurut distribusi normal. Dari sinilah nilai skala dapat ditentukan. Selanjutnya nilai skala ini merupakan bobot atau skor terhadap jawaban subyek secara individual.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor

Presentase Skor	Kualifikasi
>81,25%-100%	Sangat Baik
>62,50-81,25%	Baik
>43,75%-62,50%	Tidak Baik
25%-43,75%	Sangat Tidak Baik

Kemudian dilakukan juga wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada sampel yang dalam mengisi kuesioner mempunyai peluang untuk ditindaklanjuti dengan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 5 siswa, ini mengacu pada hasil pengolahan data kuesioner dengan skor paling kecil terhadap jawaban subyek.

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disajikan dalam bentuk kerangka atau bagan. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang kesulitan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intirasi data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tapi mengandung pengertian yang luas.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang samadengan teknik yang berbeda yaitu kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. Hasil Angket Kesulitan belajar siswa dalam Pembelajaran Tatap muka terbatas

No	Aspek	Persentase Skor	Kualifikasi
1	Motivasi Belajar Siswa	78%	Baik
2	Keaktifan Siswa	70%	Baik
3	Sarana Prasarana	76,6%	Baik
4	SDM Guru	59,2% %	Tidak Baik
5	Hambatan Siswa	62,8%	Tidak Baik

Penelitian ini dilakukan di MTSN 2 MEDAN dengan teknik menyebarkan angket kepada 27 peserta didik kelas VII. Hasil angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam lampiran. Konsep dari PTM terbatas ini yaitu dengan mengatur durasi belajar dan jumlah siswa yang lebih sedikit dari kondisi normal. Selain itu, protokol kesehatan juga diterapkan sangat ketat pada pembelajaran ini. Meski setidaknya penyelenggaraan PTM terbatas ini dapat mengurangi sedikit permasalahan dalam pembelajaran daring, faktanya penerapan pembelajaran ini pun memunculkan permasalahan baru.

Meskipun penerapan PTM terbatas ini belum maksimal dan menimbulkan beberapa permasalahan, akan tetapi model pembelajaran ini perlu untuk tetap dilanjutkan. PTM terbatas ini berfungsi untuk merelaksasi siswa dan menjadi masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka secara penuh. Di samping itu, PTM terbatas juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari resiko turunnya capaian belajar dan psikologis. Senada yang disampaikan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, PTM memang harus dilakukan agar siswa tidak mengalami learning loss (hilangnya kemampuan akademik pengetahuan atau keterampilan oleh peserta didik) yang terjadi akibat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang kurang efektif.

Motivasi Belajar Siswa di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil angket kepada duapuluh tujuh peserta didik kelas VII, motivasi belajar siswa 78% dengan kategori baik. Ketika diwawancarai siswa merasa termotivasi dalam belajar. Siswa juga terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi. Temuan ini juga sejalan dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Madiya (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat memotivasi siswa belajar karena peserta didik dapat bertemu dengan teman temannya dan guru yang selama pembelajaran daring tidak dapat dilakukan sehingga menimbulkan motivasi Belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran semangat dan dukungan motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. pentingnya semangat dan dukungan motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat dalam belajar.

Menyadarkan tentang adanya perjalanan atau proses belajar dan kemudian bertidak atau bekerja yang berkesinambungan. Maka dengan adanya upaya membangun semangat dan motivasi instrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, dalam dukungan motivasi instrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya, kita sebagai pendidik maupun orang tua sangat dibutuhkan memberikan pendampingan dan memfasilitasi namun tidak selalu menggurui sehingga kenyamanan dan tanggungjawab setiap anak akan terbangun dengan baik sehingga motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat.

Keaktifan Siswa di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dikarenakan untuk memfokuskan pemahaman siswa dalam menghadapi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat ketika siswa selalu bertanya dan meminta penjelasan kepada gurunya apabila siswa tersebut tidak mengerti atau kurang paham mengenai materi tersebut dan siswa dapat berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya serta menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan hasil angket peserta didik kelas VII, keaktifan siswa dalam belajar adalah 70% dengan kategori baik. Ketika diwawancarai siswa masih menyesuaikan diri dari yang sebelumnya pembelajaran berbasis daring atau online sekarang berbasis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas sehingga awal pembelajaran Tatap Muka Terbatas berlangsung siswa masih malu malu dan takut untuk aktif di kelas. Kebanyakan dari peserta didik semangat dalam berdiskusi kelompok dan mau mengemukakan pendapatnya terhadap teman sekelompoknya, tetapi peserta didik masih takut dalam menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi dikarenakan motivasi belajar yang baik siswa akhirnya mulai aktif dalam pembelajaran meskipun belum 100%.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Angket, pembatasan kapasitas 50 persen berjalan dengan semestinya, baik di kelas, dan sekolah, maupun kegiatan lain. Sekolah ditekankan untuk mendukung serta memastikan kondusivitanya. Di samping mempertimbangkan kapasitas siswa, sekolah juga menyiapkan sarana prasarana pendukung, seperti menambah tempat cuci tangan dan memperketat pemeriksaan suhu tubuh. Siswa yang datang ke sekolah harus menaati protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas, dan menghindari kerumunan).

Berdasarkan hasil angket peserta didik kelas VII, Sarana dan prasarana di sekolah 76,6% dengan kategori baik. Ketika di wawancarai Pihak sekolah menerapkan protokol pembelajaran tatap muka sesuai yang ditetapkan pemerintah serta Pihak sekolah selalu melakukan arahan dan mengingatkan warga sekolah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan cara guru berkeliling mengawasi siswa dan sesama guru lainnya untuk tetap menerapkan protokol kesehatan ketika berada di kawasan lingkungan sekolah. Tetapi siswa jarang melihat Pihak sekolah melakukan pembersihan seluruh sekolah secara berkala pada fasilitas bersama dan ruang belajar di sekolah. Sehingga sarana dan prasarana belum dapat dikatakan sangat baik.

Sumber Data Pengajar (Guru)

Berdasarkan hasil angket peserta didik kelas VII, SDM Guru sebesar 59,2% dengan kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan PTM terbatas ini

memang tidak mudah, karena harus tetap memadukan antara pembelajaran luring dan daring atau yang sering disebut *blended*, agar siswa tetap mendapatkan pendidikan. Para guru dituntut kreatif dan inovatif dalam model pembelajaran *blended* atau hibrid seperti sekarang ini. Para siswa juga harus beradaptasi saat belajar luring dan saat belajar daring. Merupakan suatu tantangan baru bagi para pendidik untuk betul-betul siap, tak hanya mental tetapi juga bahan ajar dan teknis penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran PTM terbatas ini berjalan dengan baik. Serta waktu pembelajaran yang terbatas membuat Guru kesulitan dalam mengajar materi di kelas, ketika salah satu guru diwawancarai guru tersebut merasa waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi kurang sementara materi pembelajaran sangat banyak sehingga guru kesulitan dalam mengajar dan memaparkan materi di kelas, Penyampaian materi yang tidak maksimal itu terkait dengan durasi pembelajaran yang dibatasi yakni rata-rata hanya dua jam saja. Hal ini tentu saja membuat beban guru menjadi lebih berat. Guru-guru harus melaksanakan proses pembelajaran dua kali lipat dari sebelumnya. Beberapa sekolah menerapkan kebijakan jadwal masuk siswa dengan sistem ganjil-genap. Sehingga guru harus melaksanakan pengajaran dua kali pada jadwal tatap muka nomor siswa ganjil dan genap.

Hambatan Peserta Didik di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil angket kepada duapuluh tujuh peserta didik kelas VII, hambatan siswa 64,8% dengan kategori baik. Meski setidaknya penyelenggaraan PTM terbatas ini dapat mengurangi sedikit permasalahan dalam pembelajaran daring, faktanya penerapan pembelajaran ini pun memunculkan permasalahan baru. Kendalanya ialah materi pembelajaran yang diberikan dalam PTM terbatas hanya berupa materi inti atau yang paling esensial sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran. Di karenakan siswa kesulitan menyesuaikan materi yang diberikan secara daring dibandingkan dengan praktik secara langsung di lapangan dalam pembelajarn tatap muka terbatas serta Siswa kesulitan berkomunikasi dengan guru selama proses pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran sangat terbatas, meski begitu siswa dapat bertanya melalui media sosial meskipun begitu komunikasi yang dilakukan sangat sulit melihat dalam menyamakan waktu. Sehingga siswa kesulitan mendapatkan nilai maksimal selama pembelajaran tatap muka terbatas tetapi untuk memaksimalkannya siswa mau tidak mau harus aktif di kelas agar pembelajaran PTM terbatas terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran PTM terbatas selama masa pandemi Covid-19 di kelas VII MTS Negeri 2 Medan diantaranya terdapat pada aspek Motivasi Belajar Siswa (78%) aspek Keaktifan Siswa (70%), Sarana Prasarana (76,6%), SDM Guru (59,2%) dan Hambatan Siswa (62,8%). Meskipun begitu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dipandang menjadi pembelajaran paling efektif dibanding dengan sistem daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Sehingga perlu adanya kerjasama dari semua pihak terutama dalam mengembangkan SDM guru dalam mengajar sehingga pembelajaran PTM Terbatas dapat terlaksana dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 5(1), 17-36.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal basicedu*, 5(1), 367-375.
- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di masa Pandemi COVID-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334-2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 13-24.
- Nurkia, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal Of Educational Management*, 15-27. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1269>
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Ritonga, F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Padangsidempuan. *Jurnal Edugenesi-Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(2), 27-32.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362-373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>
- SE Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19), 300 (2020). <https://doi.org/10.33474/yur.v4i2.11239>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dasar pangudi luhur jakarta selatan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 57-65. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>

Copyright Holder :

© Nasution, et al., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

